

## PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA

Nisrina Najibah Khalda<sup>1</sup>, Taryati<sup>2</sup>, Chairunnisa Sabila<sup>3</sup>, Anggi Yus  
Susilowati<sup>4</sup>

[nsrinanajibah@gmail.com](mailto:nsrinanajibah@gmail.com)<sup>1</sup>, [taryati096@gmail.com](mailto:taryati096@gmail.com)<sup>2</sup>, [chairunnisasabila8258@gmail.com](mailto:chairunnisasabila8258@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[anggiyus@uinssc.ac.id](mailto:anggiyus@uinssc.ac.id)<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

### ABSTRAK

Prestasi akademik mahasiswa merupakan indikator penting keberhasilan pendidikan tinggi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berperan signifikan ialah dukungan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama semester 5 Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 mahasiswa dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert untuk mengukur dukungan orang tua yang mencakup dukungan emosional, motivasional, dan material, sedangkan prestasi akademik diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan orang tua berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,04, sementara prestasi akademik mahasiswa berada pada kategori baik hingga sangat baik dengan rentang IPK 3,30–4,00. Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan hubungan positif antara dukungan orang tua dan prestasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada dukungan orang tua memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan akademik mahasiswa Sosiologi Agama.

**Kata Kunci:** Dukungan Orang Tua, Prestasi Akademik, IPK, Mahasiswa, Sosiologi Agama.

### ABSTRACT

*Academic achievement is an important indicator of success in higher education and is influenced by various internal and external factors. One significant external factor is parental support. This study aims to examine the effect of parental support on the academic achievement of fifth-semester students of the Sociology of Religion Study Program at the State Islamic University of Siber Syekh Nurjati Cirebon. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of 25 students, all of whom were included as research samples using a total sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire to measure parental support, including emotional, motivational, and material support, while academic achievement was measured using students' Grade Point Average (GPA). Data analysis was conducted using descriptive statistics and simple linear regression. The results indicate that the level of parental support was categorized as high, with a mean score of 4.04, while students' academic achievement ranged from good to very good, with GPA scores between 3.30 and 4.00. These findings suggest a positive tendency between parental support and students' academic achievement. Therefore, it can be concluded that parental support plays an important role in enhancing the academic success of Sociology of Religion students.*

**Keywords:** Parental Support, Academic Achievement, GPA, University Students, Sociology Of Religion.

### PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi berperan strategis dalam pembentukan kapasitas intelektual, kesiapan profesional, dan mobilitas sosial generasi muda, sehingga masalah yang memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa menjadi perhatian penting bagi penelitian pendidikan dan kebijakan kampus. Prestasi akademik mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor institusional seperti kualitas pembelajaran dan fasilitas kampus, tetapi juga oleh konteks keluarga, dimana dukungan orangtua muncul sebagai salah satu

faktor lingkungan terdekat yang berperan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.

Fenomena peningkatan tekanan akademik dan masalah kesehatan mental di kalangan mahasiswa setelah gangguan pembelajaran selama pandemi menegaskan perlunya memperhatikan sumber dukungan sosial yang dapat menjadi penyangga kemampuan adaptif mahasiswa; keluarga khususnya orangtua seringkali berperan sebagai sumber dukungan emosional, instrumental, dan informasi yang membantu mahasiswa menghadapi tuntutan akademik. Di tingkat empiris, sejumlah penelitian kuantitatif di konteks Indonesia menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan orangtua dan prestasi akademik siswa/mahasiswa, walaupun hasilnya tidak selalu konsisten, beberapa studi melaporkan korelasi sedang hingga kuat, sementara studi lain menemukan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan setelah mengontrol variabel lain seperti motivasi belajar, gaya belajar, atau kondisi ekonomi keluarga.

Studi meta-analitik dan tinjauan menunjukkan bahwa “dukungan orangtua/parental involvement” adalah istilah yang luas, mencakup dukungan emosional (perhatian, dorongan), dukungan instrumental (fasilitas, pembiayaan, bantuan materi), dan dukungan akademik langsung (bimbingan belajar, komunikasi terkait studi) yang masing-masing dapat memberi kontribusi berbeda terhadap prestasi akademik mahasiswa. (Suud et al., 2024). Khusus pada mahasiswa program studi sosiologi agama, latar sosial dan pengalaman religius mahasiswa seringkali berinteraksi dengan pola dukungan keluarga misalnya keluarga dengan orientasi religius tertentu dapat memberikan bentuk dukungan yang berbeda terkait prioritas studi, partisipasi kegiatan keagamaan, atau ekspektasi peran sosial pasca-kampus hal ini membuat studi yang menelaah pengaruh dukungan orangtua pada kelompok mahasiswa sosiologi agama relevan untuk memahami dinamika konteks bidang studi yang kental nilai-nilai religius. (Pratama et al., 2025)

Ringkasan temuan penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa pola yang perlu dicermati. Pertama, banyak penelitian di tingkat sekolah menengah dan beberapa penelitian di tingkat universitas di Indonesia menemukan korelasi positif antara dukungan keluarga dan prestasi akademik, terutama ketika dukungan tersebut bersifat instrumental (mis. penyediaan fasilitas belajar) dan suportif (mis. dorongan moral). Kedua, ada penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan emosional orangtua tidak selalu berhubungan signifikan dengan nilai akademik setelah memasukkan variabel pengganggu lain; beberapa studi melaporkan bahwa dukungan teman sebaya, strategi belajar, dan kondisi psikologis mahasiswa (mis. efikasi diri, stres akademik) berperan sebagai mediator atau moderator hubungan antara dukungan keluarga dan prestasi (Kedokteran et al., 2022).

Ketiga, literatur internasional dan kajian sistematis menekankan heterogenitas efek dukungan orangtua berdasarkan faktor kontekstual seperti status sosial-ekonomi keluarga, latar pendidikan orangtua, dan apakah mahasiswa adalah generasi pertama-perguruan-tinggi dalam keluarga, faktor-faktor ini memengaruhi intensitas, bentuk, dan efektivitas dukungan yang diberikan (Fatimaningrum, 2021). Meskipun demikian, terdapat beberapa kesenjangan penelitian (research gaps) yang relevan bagi studi ini. Pertama, sebagian besar penelitian kuantitatif di Indonesia masih menggabungkan sampel lintas program studi atau fokus pada jenjang pendidikan dasar/menengah sehingga bukti empiris yang spesifik untuk mahasiswa program studi sosial lebih khusus lagi mahasiswa Sosiologi Agama masih terbatas (Area, 2024).

Kedua, banyak studi yang menilai dukungan orangtua secara global tanpa membedakan dimensi dukungan (emosional vs instrumental vs akademik langsung) atau tanpa menguji mekanisme mediasi/moderasi (mis. peran strategi belajar, stres akademik, atau efikasi diri) yang mungkin menjelaskan mengapa dukungan berpengaruh terhadap prestasi pada beberapa konteks namun tidak pada konteks lain (Wong et al., n.d.). Ketiga,

penelitian tentang mahasiswa seringkali fokus pada dukungan orangtua di masa transisi awal kuliah (tahun 1–2) sementara sedikit yang meneliti tahap menengah perkuliahan seperti semester 5 fase ketika beban mata kuliah inti, tugas akhir awal, dan keputusan karir akademik/organisasi mulai intens padahal fase ini kritis untuk memetakan hubungan antara dukungan orangtua dan prestasi akademik jangka menengah. (Body note: beberapa penelitian IPB/UM/UNY memperlihatkan fokus sampel tahun pertama).

Keempat, konteks sosiokultural Indonesia (mis. perbedaan antara mahasiswa dari keluarga pedesaan vs perkotaan, serta variasi praktik religius) dapat memoderasi efek dukungan orangtua, namun sedikit penelitian kuantitatif yang menguji moderasi konteks budaya atau religius terhadap hubungan dukungan–prestasi (Journal et al., 2025) Berdasarkan tinjauan tersebut, penelitian kuantitatif yang menguji secara empiris pengaruh dukungan orangtua terhadap prestasi akademik mahasiswa semester 5 Sosiologi Agama diperlukan untuk menutup kesenjangan empiris dan memberikan bukti yang lebih spesifik bagi pengembangan kebijakan kampus dan intervensi keluarga.

Penelitian ini diusulkan untuk menyumbang pada literatur dengan cara berikut: (1) fokus pada populasi yang spesifik mahasiswa Sosiologi Agama semester 5 sehingga hasil dapat menunjukkan pola kontekstual yang relevan bagi program studi bidang keagamaan; (Body note: urgensi fokus studi program studi religius). (Pratama et al., 2025) mengukur dimensi dukungan orangtua secara terperinci (emosional, instrumental, akademik) sehingga dapat mengidentifikasi dimensi mana yang paling berhubungan dengan prestasi; (Body note: kebutuhan pemisahan dimensi dukungan berdasarkan meta-analisis). (Fatimaningrum, 2021) menguji kemungkinan peran mediasi/moderasi oleh variabel psikologis (mis. efikasi diri, stres akademik) atau variabel demografis (mis. latar ekonomi keluarga) untuk menjelaskan mekanisme hubungan yang ditemukan; (Wong et al., n.d.)

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak fakultas dan pembimbing akademik merancang program pendampingan yang mempertimbangkan peran keluarga, serta memberikan masukan bagi orangtua tentang bentuk dukungan yang paling efektif untuk meningkatkan prestasi akademik anaknya di jenjang perguruan tinggi khususnya di program studi yang memiliki muatan religius dan sosial seperti Sosiologi Agama. (Body note: implikasi praktis dari studi dukungan keluarga). (Amalia & Latifah, 2019)

Dengan latar itu, penelitian kuantitatif ini dirancang untuk menguji hipotesis utama: “Dukungan orangtua berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa semester 5 Sosiologi Agama.” Hasil yang diharapkan diharapkan memberi kontribusi teoretis dan praktis terhadap pemahaman tentang interaksi keluarga akademik di konteks pendidikan tinggi Indonesia yang berorientasi pada kajian sosial-religius.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain metode kolerasi untuk menganalisis pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama. Pada pendekatan ini yang memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis statistik. Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama semester 5 yang memenuhi kriteria penelitian, dengan total jumlah sebanyak 25 orang. Karena pada jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Teknik ini menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 responden.

Variabel dukungan orang tua diukur menggunakan kuesioner berskala Likert yang

memuat indikator dukungan emosional, motivasional, finansial, serta penyediaan fasilitas belajar. Sedangkan variabel prestasi akademik diukur menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diisi langsung oleh responden melalui kuesioner. Dalam penelitian ini, IPK diperlakukan sebagai variabel berskala interval, karena memiliki nilai numerik yang menggambarkan perbedaan tingkat prestasi secara proporsional dan dapat dianalisis menggunakan pendekatan statistik parametrik. Instrumen kuesioner diuji validitasnya menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan diuji reliabilitasnya dengan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal setiap butir pernyataan. Data yang terkumpul dianalisis melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi dukungan orang tua dan tingkat prestasi akademik mahasiswa. Selanjutnya, analisis inferensial menggunakan regresi linear sederhana diterapkan untuk menguji pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi akademik, dengan dasar pengambilan keputusan ditentukan pada nilai signifikansi  $p < 0,05$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dukungan Orang Tua**

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik mahasiswa. Bentuk dukungan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga mencakup dukungan emosional, informasional, serta bantuan instrumental yang diberikan kepada mahasiswa. Adanya dukungan yang memadai dari orang tua diharapkan mampu menciptakan kondisi psikologis yang lebih stabil serta mendorong peningkatan motivasi belajar mahasiswa selama menjalani proses perkuliahan. Berdasarkan hasil analisis data, tingkat dukungan orang tua pada mahasiswa Sosiologi Agama tergolong pada kategori cukup tinggi hingga tinggi. Gambaran tersebut disajikan melalui tabel distribusi variabel dukungan orang tua.

Data pada tabel dukungan orang tua menggambarkan tingkat dukungan yang diterima responden berdasarkan sepuluh indikator, yaitu kasih sayang, perhatian, simpati, bantuan finansial, pemenuhan kebutuhan makan, penyediaan fasilitas tempat tinggal, pemberian nasihat, bimbingan orang tua, kegiatan berdiskusi, serta pemberian hadiah. Secara umum, nilai rata-rata (mean) variabel dukungan orang tua mencapai angka 4,04 yang termasuk dalam kategori sering. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cukup sering memperoleh berbagai bentuk dukungan dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator kasih sayang memperoleh nilai mean sebesar 4,28, yang menunjukkan bahwa responden sering hingga sangat sering merasakan ekspresi kasih sayang dari orang tua. Tingginya skor pada indikator ini mencerminkan adanya ikatan emosional yang cukup kuat antara mahasiswa dan orang tua. Kasih sayang tersebut berperan penting sebagai sumber dukungan psikologis bagi mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik maupun permasalahan pribadi.

Pada indikator perhatian dan simpati, masing-masing menunjukkan nilai mean sebesar 3,92 yang berada dalam kategori sering. Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua relatif aktif dalam menunjukkan kepedulian dan empati terhadap kondisi anak. Meskipun demikian, variasi nilai yang muncul menunjukkan adanya perbedaan pengalaman antarresponden, di mana sebagian mahasiswa merasakan perhatian dan simpati yang tinggi, sementara sebagian lainnya merasakannya dalam intensitas yang lebih moderat. Dukungan orang tua dalam aspek materi dan pemenuhan kebutuhan dasar menunjukkan skor yang lebih tinggi dibandingkan indikator lainnya. Indikator bantuan berupa uang memiliki nilai mean 4,32, pemenuhan kebutuhan makan sebesar 4,56, serta penyediaan fasilitas tempat tinggal sebesar 4,48. Hasil ini menunjukkan bahwa orang tua sangat sering

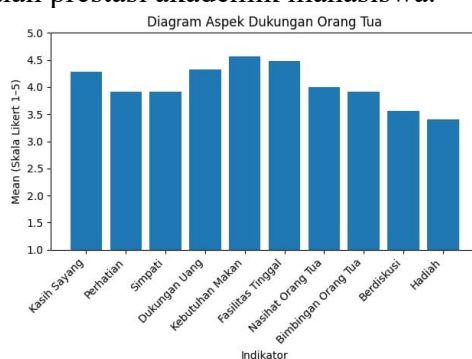
memenuhi kebutuhan ekonomi dan fasilitas hidup mahasiswa. Pemenuhan kebutuhan dasar yang optimal ini berkontribusi pada terciptanya rasa aman dan kestabilan hidup, sehingga mahasiswa dapat lebih berkonsentrasi pada aktivitas akademik tanpa beban finansial yang berlebihan.

Pada indikator pemberian nasihat, nilai mean tercatat sebesar 4,00 yang termasuk kategori sering. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua masih berperan aktif dalam memberikan arahan dan pertimbangan kepada mahasiswa, meskipun mereka telah berada pada jenjang pendidikan tinggi. Sementara itu, indikator bimbingan orang tua memperoleh nilai mean 3,92, yang menandakan bahwa bimbingan diberikan secara cukup konsisten namun tidak bersifat dominan atau mengekang.

Indikator berdiskusi menunjukkan nilai mean sebesar 3,56 yang berada pada kategori sedang hingga sering. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak semua mahasiswa secara rutin melakukan diskusi dengan orang tua terkait permasalahan akademik maupun kehidupan perkuliahan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor jarak tempat tinggal, kesibukan orang tua, atau kecenderungan mahasiswa untuk menyelesaikan persoalan secara mandiri.

Indikator pemberian hadiah memperoleh nilai mean terendah, yaitu sebesar 3,40. Nilai ini menunjukkan bahwa bentuk apresiasi berupa hadiah tidak terlalu sering diberikan oleh orang tua. Namun, rendahnya skor pada indikator ini tidak serta-merta mencerminkan minimnya dukungan, melainkan menunjukkan bahwa orang tua cenderung lebih memprioritaskan dukungan berupa perhatian, kasih sayang, serta pemenuhan kebutuhan dasar dibandingkan penghargaan simbolik dalam bentuk materi.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat dukungan orang tua yang diterima mahasiswa berada pada kategori cukup tinggi hingga tinggi, khususnya pada aspek kasih sayang dan pemenuhan kebutuhan dasar. Meskipun beberapa indikator berada pada tingkat sedang, temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Sosiologi Agama secara umum memperoleh dukungan keluarga yang memadai. Dukungan tersebut berpotensi besar dalam menunjang kestabilan psikologis, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung pencapaian prestasi akademik mahasiswa.



Variabel X Dukungan Orang Tua

### Prestasi Akademik

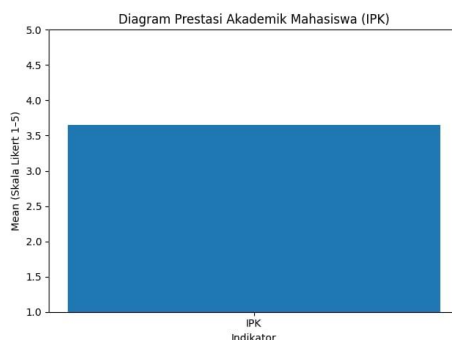
Prestasi akademik merupakan salah satu tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Capaian akademik tidak semata-mata mencerminkan kemampuan kognitif, tetapi juga menunjukkan tingkat kedisiplinan, keberlanjutan usaha belajar, serta kecakapan mahasiswa dalam menghadapi dan mengelola tuntutan akademik. Dalam penelitian ini, prestasi akademik dioperasionalkan melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai gambaran menyeluruh atas pencapaian akademik mahasiswa. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh responden yang berjumlah 25 orang memiliki IPK pada

rentang 3,30 hingga 4,00, yang tergolong dalam kategori baik sampai sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama menunjukkan performa akademik yang relatif tinggi dan konsisten. Untuk memperjelas kondisi tersebut, data prestasi akademik mahasiswa disajikan dalam bentuk tabel distribusi IPK.

Berdasarkan analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata IPK mahasiswa yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mampu menjaga kualitas prestasi akademiknya secara berkelanjutan selama masa perkuliahan. Tingginya IPK tidak hanya merepresentasikan kapasitas intelektual, tetapi juga mencerminkan komitmen, tanggung jawab, dan keseriusan mahasiswa dalam menjalankan kewajiban akademik. Rentang IPK yang tidak terlalu lebar mengisyaratkan bahwa perbedaan tingkat prestasi antarresponden relatif kecil. Dengan kata lain, pencapaian akademik mahasiswa cenderung merata dan tidak menunjukkan kesenjangan yang mencolok antara mahasiswa dengan prestasi tinggi dan rendah. Kondisi ini dapat menjadi indikator adanya iklim belajar yang cukup mendukung serta sistem akademik yang berjalan relatif seimbang bagi seluruh mahasiswa. Capaian prestasi akademik yang berada pada kategori baik hingga sangat baik juga menandakan kemampuan mahasiswa dalam mengelola berbagai tuntutan perkuliahan, seperti penyelesaian tugas, pelaksanaan ujian, dan partisipasi dalam kegiatan akademik lainnya. Dalam konteks mahasiswa Sosiologi Agama, kondisi ini berkaitan dengan kemampuan pengelolaan waktu, kestabilan motivasi belajar, serta pemanfaatan sumber daya pendukung yang tersedia, baik di lingkungan kampus maupun keluarga.

Apabila dikaitkan dengan variabel dukungan orang tua, tingginya prestasi akademik mahasiswa dapat dipahami sebagai hasil dari adanya dukungan eksternal yang memadai. Dukungan orang tua, baik dalam bentuk pemenuhan kebutuhan material, perhatian emosional, maupun arahan moral, berkontribusi dalam menciptakan rasa aman dan kepercayaan diri pada mahasiswa. Stabilitas kondisi psikologis tersebut memungkinkan mahasiswa untuk lebih berkonsentrasi dalam proses belajar sehingga mampu mencapai hasil akademik yang optimal. Selain itu, IPK yang relatif tinggi dan stabil menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu beradaptasi dengan baik terhadap sistem akademik di perguruan tinggi. Mahasiswa tidak hanya sekadar memenuhi standar kelulusan, tetapi juga mampu mempertahankan performa akademik secara konsisten. Hal ini menegaskan bahwa faktor non-akademik, termasuk dukungan sosial dari keluarga, berperan penting dalam menjaga keberlanjutan prestasi akademik mahasiswa.

Secara umum, temuan pada variabel prestasi akademik menunjukkan bahwa mahasiswa Sosiologi Agama berada pada kategori berprestasi baik hingga sangat baik. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa prestasi akademik bukan semata-mata hasil dari kemampuan individu, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, salah satunya dukungan orang tua. Oleh karena itu, variabel prestasi akademik dalam penelitian ini menjadi indikator penting untuk melihat sejauh mana peran dukungan orang tua dalam menunjang keberhasilan akademik mahasiswa.



## Variabel Y Indeks Prestasi Kumulatif

### Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel dukungan orangtua (X) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,04, yang menunjukkan bahwa mahasiswa sering mendapatkan dukungan emosional, material, maupun motivasional dari orangtua. Sementara itu, variabel prestasi akademik (Y) yang diukur melalui IPK menunjukkan rata-rata berada pada rentang 3,30–4,00, yang termasuk kategori baik hingga sangat baik. Pola mean kedua variabel ini menunjukkan kecenderungan searah, di mana tingginya dukungan orangtua diikuti oleh tingginya prestasi akademik mahasiswa.

Hubungan tersebut kemudian dianalisis menggunakan korelasi Spearman Rank ( $\rho$ ), yaitu teknik korelasi non-parametrik yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel berjenjang. Dalam korelasi Spearman, semakin kecil selisih peringkat antara dua variabel, maka semakin kuat hubungan antar variabel tersebut. Karena mahasiswa yang memiliki skor dukungan orangtua tinggi umumnya juga memiliki IPK tinggi, maka selisih rank antara variabel X dan variabel Y cenderung kecil. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien Spearman cenderung berada pada arah positif, yang berarti bahwa kenaikan pada variabel X diikuti oleh kenaikan pada variabel Y.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai dukungan orang tua dan prestasi akademik mahasiswa Sosiologi Agama, dapat disimpulkan bahwa pada tingkat dukungan orang tua yang diterima mahasiswa berada pada kategori cukup tinggi dan tinggi. Dukungan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek materi, akan tetapi bantuan finansial, pemenuhan kebutuhan makan, dan penyediaan tempat tinggal, tetapi juga mencakup dukungan emosional dan sosial berupa kasih sayang, perhatian, simpati, nasihat, serta bimbingan. Tingginya nilai rata-rata dukungan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memperoleh lingkungan keluarga yang relatif mendukung selama menjalani proses perkuliahan.

Di sisi lain, prestasi akademik mahasiswa yang diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menunjukkan hasil yang baik hingga sangat baik, dengan rentang IPK yang relatif sempit dan rata-rata berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa secara umum mampu mempertahankan performa akademik yang stabil dan konsisten. Capaian tersebut mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola tuntutan akademik, menjaga motivasi belajar, serta beradaptasi dengan sistem pendidikan di perguruan tinggi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa dukungan orang tua yang memadai berpotensi besar dalam menunjang prestasi akademik mahasiswa. Dukungan tersebut berkontribusi dalam menciptakan kestabilan psikologis, rasa aman, dan kepercayaan diri, sehingga mahasiswa dapat lebih fokus dan optimal dalam menjalani aktivitas akademik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang penting dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa Sosiologi Agama, meskipun tetap perlu dipahami bahwa prestasi akademik juga dipengaruhi oleh faktor internal dan lingkungan lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Latifah, M. (2019). Parental Support , Academic Emotion , Learning Strategy , and Academic Achievement on First Year Student. 04(01), 41–53.
- Area, U. M. (2024). PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA BARU ANGKATAN 2022 FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA SKRIPSI Oleh : UTAMI

KESUMA WARDHANI PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA  
BARU ANGKATAN 2022 FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
SKRIPSI Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area UTAMI KESUMA  
WARDHANI.

- Fatimaningrum, A. S. (2021). Parental Involvement and Academic Achievement : A Meta-analysis. 4(2), 57–67.
- Journal, A. L. I. M., Abdullah, R., Julyyanti, Y., & Yusuf, N. W. (2025). Religious Differences in Educational Achievement. 32(1), 41–48. <https://doi.org/10.15548/jt.v32i1.889>
- Kedokteran, J., Palangka, U., Fadika, U., Ritunga, I., Kedokteran, P. S., Kedokteran, F., & Surabaya, U. C. (2022). THE RELATIONSHIP OF PARENTAL EMOTIONAL SUPPORT WITH ACADEMIC ACHIEVEMENT OF STUDENTS OF THE FACULTY OF. 10(1), 33–36. <https://doi.org/10.37304/jkupr.v10i1.4330>
- Pratama, A. P., Mudzakkir, M., & Fauzi, A. M. (2025). Religious social literacy among UNESA ' s students with pesantren backgrounds. 14(1), 35–47.
- Suud, F. M., Agilkaya-sahin, Z., Imah, T. N., & Azhar, M. (2024). The impact of family social support on academic resilience in Indonesian and Turkish students : the mediating role of self-regulated learning. *International Journal of Adolescence and Youth*, 29(1). <https://doi.org/10.1080/02673843.2024.2361725>
- Wong, L., Yieng, S., Katenga, J. E., & Kijai, J. (n.d.). The Effect of Parental Support on Academic Performance among Students at Asia-Pacific International University. 7(1), 1432–1453.